

## Peran Perawat dalam Meminimalkan Kecemasan Orang Tua akibat Hospitalisasi Anak di RSUD Negara

### *(Nurse Role in Minimizing Parent's Anxiety due to Children Hospitalization at Negara Hospital)*

I Dewa Komang Dharma Putra, I Made Rio Dwijayanto, Ni Luh Ade Kusuma Ernawati  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jembrana  
Jl. Jenderal Sudirman No.2, Pendem, Kec. Jembrana, Kabupaten Jembrana, Bali 82218  
e-mail korespondensi: [dewadarma974@gmail.com](mailto:dewadarma974@gmail.com)

#### **Abstract**

*Pain and hospitalization are the main problems seen in children, if a child is being treated in a hospital, children and parents will be easily anxious. The hospitalization period passed by the child will cause anxiety for himself and his parents. Nurses have an important role in involvement and providing nursing care to patients or families of patients who can affect their health so that they have a higher level of health. Nurses have a role as nurses, patient defenders, educators, coordinators, collaborators, consultants, and reformers. This study includes correlational analytic with the research design used is cross-sectional and sampling uses purposive sampling. Parents whose children experienced hospitalization at the Cempaka State Hospital General Hospital in 2019 were mostly  $\geq 25$  years old (92.5%) and were dominated by SMP-SMA as many as 26 (38.8%). A total of 43 respondents (64.2%) said nurses at Cempaka room Negara General Hospital had performed their roles well and 24 respondents (35.8%) said the role of nurses was sufficient. The anxiety of parents whose children are being treated at the Cempaka Room General Hospital in 2019 has a lighter anxiety 43 (64.2%) while respondents with moderate anxiety are 20 (29.9%) and respondents with severe anxiety are as many as 4 (6, 0%). The results of the study stated the value of  $p = 0,000$  ( $p < 0.05$ ) which means there is a relationship between the role of care in minimizing hospitalization for children. There is a significant relationship between the role of nurses by minimizing the anxiety of parents due to the hospitalization of children in the Cempaka room Negara General Hospital 2019.*

**Keywords:** role of nurses, Anxiety, Hospitalization

#### **Abstrak**

Sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan masalah utama yang tampak pada anak, jika seorang anak dirawat di rumah sakit, maka anak dan orang tua tersebut akan mudah mengalami kecemasan. Masa hospitalisasi yang dijalani oleh anak menjadi pengalaman yang menimbulkan kecemasan yang dialami oleh anak itu sendiri maupun orang tua. Perawat mempunyai peranan yang penting dalam berinteraksi dan memberi asuhan keperawatan dengan pasien ataupun keluarga pasien yang dapat mempengaruhi kesehatan sehingga memiliki derajat kesehatan yang lebih tinggi. Perawat memiliki peran sebagai pemberi asuhan, pembela pasien, pendidik, koordinator, kolaborator, konsultan, dan pembaharu. Penelitian ini termasuk *analitik korelasional* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Orang tua yang anaknya mengalami hospitalisasi di ruang Cempaka RSUD Negara tahun 2019 sebagian besar berumur  $\geq 25$  tahun (92,5%) dan di dominasi dengan pendidikan SMP-SMA sebanyak 26 (38,8%). Sebanyak 43 responden (64,2%) mengatakan perawat di ruang Cempaka RSUD Negara sudah menjalankan perannya dengan baik dan 24 responden (35,8%) mengatakan peran perawat cukup. Kecemasan orang tua yang anaknya di hospitalisasi di ruang Cempaka RSUD Negara tahun 2019 lebih banyak kecemasan ringan 43 (64,2%) sedangkan responden dengan kecemasan sedang adalah 20 (29,9%) dan responden dengan kecemasan berat sebanyak 4 (6,0%). Hasil penelitian mengatakan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti adanya hubungan antara peran perawat dalam meminimalkan kecemasan orang tua akibat hospitalisasi anak. Ada hubungan yang signifikan antara peran perawat dengan meminimalkan kecemasan orang tua akibat hospitalisasi anak di ruang Cempaka RSUD Negara tahun 2019.

**Kata Kunci:** Peran perawat, Kecemasan, Hospitalisasi

## Pendahuluan

Sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan masalah utama yang tampak pada anak, karena jika seorang anak dirawat di rumah sakit, maka anak dan orang tua tersebut akan mudah mengalami kecemasan akibat perubahan, baik terhadap status kesehatannya maupun lingkungannya dalam kebiasaan sehari-hari. Anak mempunyai sejumlah keterbatasan dalam mekanisme coping untuk mengatasi masalah selama perawatan [1].

Masa perawatan atau hospitalisasi yang dijalani oleh anak menjadi pengalaman yang menimbulkan stres dan kecemasan yang dialami oleh anak itu sendiri maupun keluarga khususnya orang tua [2]. Rumah sakit terkadang dipandang sebagai tempat yang menakutkan karena lingkungan rumah sakit dapat menyebabkan rasa tidak nyaman pada pasien terutama pada anak. Padahal seharusnya tujuan anak menjalani terapi maupun hospitalisasi adalah untuk penyembuhan baik itu status mental maupun fisiknya sehingga anak dapat berkembang dalam keterbatasannya [3]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang dirawat inap di Ruang Lily RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2017 dimana pasien yang baru pertama kali dirawat inap mengalami tingkat kecemasan berat, tetapi pada pasien yang sudah pernah dirawat inap tidak ada yang mengalami kecemasan berat. Fakta ini dapat mempengaruhi respon mereka terhadap hospitalisasi dan merefleksikan konsekuensi terhadap perkembangan anak [4].

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang mengharuskan anak tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan yang sampai pemulangnya kembali ke rumah [5]. Anak yang mengalami hospitalisasi akan mengalami kelelahan karena menangis terus, tidak mau berinteraksi dengan perawat, rewel, merengek minta pulang terus, menolak makan sehingga memperlambat proses penyembuhan, menurunnya semangat untuk sembuh dan tidak kooperatif terhadap perawatan, sehingga menyebabkan orang tua anak mengalami kecemasan, karena melihat kondisi anaknya [6]. Kecemasan yang dirasakan orang tua diakibatkan dari hospitalisasi yang dialami oleh anak, kondisi anak yang rewel dan kondisi kesehatan anak yang tidak stabil selama menjalani hospitalisasi. Selain itu kecemasan yang muncul dipengaruhi oleh jenis penyakit yang diderita oleh anak, lamanya masa hospitalisasi serta pengalaman orang tua mendampingi hospitalisasi anak [3].

Kecemasan tersebut akan memberikan dampak terhadap pengobatan dan proses penyembuhan anak [7]. Faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan pada orang tua ketika anak di rumah sakit adalah faktor ketakutan terhadap kematian anak, faktor lingkungan

ruangan yang tidak menyenangkan, faktor tenaga kesehatan tidak cukup penjelasan tentang prosedur yang dilakukan/diagnose penyakit. [7]. Dampak kecemasan yang dialami oleh orang tua berbeda-beda sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak, dimana orang tua yang memiliki anak merupakan masa yang penting bagi orang tua karena pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi menentukan dan mempengaruhi kemampuan bicara, bahasa, kreativitas, perkembangan moral dan dasar-dasar kepribadian anak. Anak dirawat di rumah sakit memaksa anak untuk berpisah dari lingkungan yang dirasakannya aman, penuh kasih sayang, dan menyenangkan, yaitu lingkungan rumah, permainan, dan teman sepermainannya (Nursalam, Susilaningrum, & Utami, 2005; Supartini, 2004). Orang tua merasakan cemas ketika anaknya sering menangis, tidak aktif, terlihat murung, tidak komunikatif, tidak tertarik pada lingkungan rumah sakit, tidak mau pisah dengan orang tuanya dan sulit bekerja sama dengan perawat, kondisi seperti ini akan mempengaruhi proses perawatan saat di rumah sakit.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyna Apriany pada tahun 2013 dengan judul "Hubungan Antara Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua di Ruang Anak RSUD Cianjur" terhadap 10 orang tua yang anaknya dirawat diperoleh 8 orang mengatakan ingin cepat pulang dan mengalami cemas berat dikarenakan masa rawat anaknya lebih dari seminggu dan 2 orang tua hanya mengalami cemas ringan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Yeni (2013) di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru dengan judul "Hubungan Dampak Hospitalisasi Anak dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua di Irina E Atas RSUP Prof. dr. r. d.b Kandou Manado" yang mengatakan dari 30 orang tua yang anaknya dirawat, sebanyak 14 orang tua mengalami *stress* tinggi akibat penyakit komplikasi yang diderita anaknya, 16 orang memiliki *stress* tinggi akibat diagnose tunggal penyakit anaknya. Hal ini didukung oleh penelitian [8], yang mengatakan keadaan fisik atau penyakit seseorang menjadi salah satu faktor penyebab seseorang mengalami kecemasan. Seseorang yang mengalami kecemasan membutuhkan banyak arahan agar dapat mengalihkan fokusnya dari penyebab kecemasan [9].

Perawat mempunyai peranan dalam berinteraksi dengan pasien ataupun keluarga pasien yang dapat mempengaruhi kesehatan sehingga memiliki derajat kesehatan yang lebih tinggi [10]. Perawat memiliki peran sebagai pemberi asuhan, pembela pasien, pendidik, koordinator, kolaborator, konsultan, dan pembaharu (Gerson Mumu & Esther Tamunu,

2017). Petugas kesehatan perawat memiliki peran sebagai edukator atau seorang pendidik untuk membantu klien mengenal kesehatan dan prosedur asuhan keperawatan yang perlu dilakukan untuk memulihkan kesehatan mereka [12]. Peran ini diharapkan perawat dapat mendidik dan menjadi tempat konsultasi terhadap masalah yang dihadapi oleh pasien dan keluarga [13]. Adanya informasi yang benar dapat meningkatkan pengetahuan dan mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh pasien dan keluarga [14]

Studi pendahuluan di ruang Cempaka RSU Negara didapatkan data pasien anak rawat inap selama 3 bulan terakhir dihitung dari bulan Januari sampai Maret 2019 dengan jumlah pasien 205. Data sepuluh besar penyakit terbanyak antara lain, bronkopneumonia, kejang demam sederhana, tipoid, asma, talasemia, kejang demam kompleks, bronchitis, dehidrasi, diare, dan DHF. Setelah dilakukan wawancara tidak terstruktur pada 10 orang tua pasien yang dirawat di Ruang Cempaka RSU Negara yang mengalami kecemasan dimana orang tua mengalami gangguan tidur, terbangun pada malam hari karena gelisah, khawatir, takut dengan keadaan anaknya, merasa bersalah, terlihat murung dan marah-marah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2012), dengan judul "Gambaran tingkat kecemasan orang tua pasien terhadap hospitalisasi pada anak" dimana Orang tua terlihat murung, bingung, atau marah-marah saat anaknya hospitalisasi. Orang tua merasa cemas, marah, takut, kecewa, menyalahkan diri sendiri dan merasa bersalah.

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti dengan judul "Hubungan peran perawat dalam meminimalkan kecemasan orang tua akibat hospitalisasi anak di RSU Negara tahun 2019"

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan analitik korelasional karena menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi anak usia toddler yang rawat inap di ruang Cempaka RSU Negara pada periode bulan Januari sampai dengan Maret sebanyak 205 dan sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan besar sampel sebanyak 67 orang.

Pengumpulan data menggunakan alat ukur kuesioner Peran Perawat untuk mengetahui peran perawat di RSU Negara, dan *Hamilton Rating Scale For Anxiety* untuk mengukur kecemasan orang tua yang anaknya mengalami hospitalisasi.

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

#### a. Usia

Distribusi frekuensi berdasarkan usia orang tua yang anaknya mengalami hospitalisasi di ruang Cempaka RSU Negara tahun 2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Orang Tua yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi Anak di Ruang Cempaka RSU Negara tahun 2019.

No	Usia	Frekuensi	(%)
1	Usia Muda <25	5	7,5
2	Usia Tua ≥25	62	92,5
Jumlah		67	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa rentang umur paling banyak adalah pada usia tua ≥25 tahun yaitu sebanyak 62 responden (92,5%), usia muda <25 tahun sebanyak 2 responden (7,5%).

#### b. Tingkat Pendidikan

Distribusi frekuensi tingkat pendidikan orang tua yang anaknya mengalami hospitalisasi di ruang Cempaka RSU Negara tahun 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi Anak di Ruang Cempaka RSU Negara tahun 2019.

No	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1	Tidak sekolah – SD	18	26.9
2	SMP – SMA	26	38.8
3	Perguruan Tinggi	23	34.3
Jumlah		67	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang tidak bersekolah-SD sebanyak 18 (26,9%) responden, responden dengan tingkat pendidikan SMP–SMA sebanyak 26 (38,8%) dan responden dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 23 (34,3 %).

#### c. Peran Perawat

Distribusi frekuensi peran perawat di ruang Cempaka RSU Negara tahun 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Perawat di Ruang Cempaka RSU Negara tahun 2019.

No	Peran Perawat	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang	0	0

2	Cukup	24	35,8
3	Baik	43	64,2
Jumlah		67	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa Peran Perawat yang berada pada kategori baik menurut responden sebanyak 43 (64,2%) sedangkan peran perawat dengan kategori cukup menurut responden sebanyak 24 (35,8%).

#### d. Kecemasan

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan orang tua yang anaknya mengalami hospitalisasi di ruang Cempaka RSUD Negara tahun 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan Orang Tua Akibat Hospitalisasi Anak di Ruang Cempaka RSUD Negara tahun 2019.

No	Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ringan	43	64.2
2	Sedang	20	29.9
3	Berat	4	6.0
Jumlah			100

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan kecemasan ringan paling banyak yaitu 43 responden (64,2%), kecemasan sedang sebanyak 20 responden (29,9%), dan kecemasan berat sebanyak 4 responden (6,0%).

## 2. Analisis Bivariat

Sesuai dengan tujuan dari penelitian maka untuk mengetahui hubungan antara Peran Perawat dengan meminimalkan kecemasan orang tua akibat hospitalisasi anak di Ruang Cempaka RSUD Negara, yang dianalisis spearman rank adalah sebagai berikut:  $p\text{-value} = 0,000$  dan  $r = -0,866$ . Hasil analisis spearman's rho menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara peran perawat dalam meminimalkan kecemasan orang tua akibat hospitalisasi anak adalah  $r = -0.866$  dan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu hubungan yang signifikan antara peran perawat dengan meminimalkan kecemasan orang tua akibat hospitalisasi anak di Ruang Cempaka RSUD Negara tahun 2019.

## Pembahasan

### 1. Analisis Univariat

#### a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang umur paling banyak adalah pada usia tua  $\geq 25$  tahun. Usia adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua. Usia yang paling baik untuk menjadi orang

tua adalah antara 26-30 tahun, selama usia ini orang tua dianggap sudah siap secara fisik maupun psikologis untuk mengasuh anak (Kaplan, Sadock dan Grebb, 2010). Berkaitan dengan Hospitalisasi, Sugihartiningsih (2016) mengatakan bahwa kecemasan dapat terjadi pada semua usia, namun pada penelitiannya lebih sering pada usia dewasa dan sebagian besar terjadi pada usia 22 – 45 tahun. Menurut penelitian Nyi Dewi Kurasein (2009) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi di RSUD Fatmawati, menyatakan bahwa orang tua yang berusia dewasa akan lebih memungkinkan untuk menggunakan mekanisme koping dengan baik sehingga respon cemas yang dialami orang tua berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariyam (2008), dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan orang tua terkait hospitalisasi anak, ada hubungan yang signifikan antara umur orang tua dengan tingkat kecemasan dalam mendampingi anak yang mengalami masa hospitalisasi. Usia merupakan salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap timbulnya kecemasan pada orang tua, bahkan ada yang berpendapat bahwa faktor usia dewasa akhir lebih mudah mengalami kecemasan dari pada usia dewasa lainnya, tetapi ada juga yang berpendapat sebaliknya. Menurut penelitian Sri Mardianti Anwar (2018), usia dewasa akan mengalami transisi dan mulai menyesuaikan dengan kondisi yang ada, dan memahami kondisi yang terjadi. Pada usia dewasa orang tua yang mendampingi anaknya dalam perawatan dapat menerima kondisi anaknya dan sudah mulai untuk tidak mementingkan ego diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di Ruang Cempaka RSUD Negara usia responden  $\geq 25$  tahun sudah siap untuk mengasuh anak karena orang tua pada usia ini menunjukkan kematangan pada proses berpikir sehingga mekanisme koping responden dalam merespon cemas karena hospitalisasi anak berkurang atau dalam kategori kecemasan ringan. Selama proses penelitian responden pada kategori ini lebih mudah dan bersedia untuk dijadikan responden karena lebih mengerti dalam menjawab pertanyaan saat penelitian dilakukan.

#### b. Pendidikan

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa responden paling banyak adalah berpendidikan SMP-SMA dengan jumlah 26 responden. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang, tingkat pendidikan orang tua pasien di Ruang Cempaka RSUD Negara adalah SMP-SMA. Orang tua yang berpendidikan rendah akan lebih sulit memahami tentang kesehatan sehingga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dan orang yang mempunyai pendidikan rendah akan

memberikan respon yang kurang rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih tinggi (Chou, Liu, Grossman & Joyce, 2010).

Pendidikan yang lebih tinggi juga meningkatkan pengetahuan orang tua dalam kesehatan anak dan kondisi penyakit anak, sehingga dapat mengurangi rasa kecemasan orang tua (Breiner, Ford, Gadsden & Award, 2016). Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khabiba (2017), yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak yang mengatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan tingkat kecemasan, semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula tingkat kepedulian terhadap kesehatan. Berbeda dengan hasil penelitian Diny Vellyana (2017), yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu mengatakan tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan, karena tinggi rendahnya pendidikan seseorang tidak dapat mempengaruhi persepsi yang dapat menimbulkan kecemasan.

Menurut peneliti orang tua dengan tingkat pendidikan SMP-SMA di Ruang Cempaka RSUD Negara akan memiliki kepedulian yang besar terhadap anak, memiliki pengetahuan tentang penyakit anak, serta tahu sikap atau tindakan apa yang harus dilakukan saat anak sakit sehingga kecemasan orang tua berkurang.

#### c. Peran perawat

Hasil penelitian yang dilakukan di ruang Cempaka dapat dilihat bahwa peran perawat dengan kategori baik. Menurut Sofyannur (2018) mengatakan bahwa perawat harus memberikan pelayanan asuhan keperawatan sesuai dengan keluhan pasien, perawat harus memiliki sikap yang empati terhadap keadaan pasien dan tetap menjaga mutu pelayanan dengan sebaik mungkin.

Menurut penelitian Dewi (2016), dengan judul peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan dasar mempengaruhi tingkat kepuasan keluarga pasien stroke di RSUD dr. Moewardi Surakarta mengatakan peran perawat baik adalah perawat yang mampu melindungi pasien dari tindakan medis, berkerja sama dengan keluarga selama masa pengobatan, menjelaskan tentang prosedur pengobatan, mendengarkan keluhan keluarga, saling bertukar pikiran dengan keluarga serta pemecahan masalah selama menjalani perawatan, dapat bekerjasama dan berkolaborasi dengan tenaga medis lain dan melibatkan keluarga dalam pemberian tindakan keperawatan.

Penelitian Ety Nurul Afidah (2013), dengan judul Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso menyatakan bahwa perawat juga bertanggung

jawab dalam membantu keluarga untuk mengambil persetujuan atas tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien serta mempertahankan sehingga dapat membantu keluarga dalam memahami semua informasi dan upaya kesehatan yang diberikan.

Menurut penelitian Raditya Wahyu Hapsari (2013), dengan judul Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso menyatakan bahwa keterlambatan pertolongan pada pasien untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien merupakan masalah yang sering muncul dalam peran yang diberikan oleh perawat, sehingga ketika perawat kurang pasien dan keluarga akan menyebabkan pasien merasa tidak nyaman.

Menurut asumsi peneliti mayoritas responden menjawab kuesioner bahwa peran perawat berada pada kategori baik disebabkan karena perawat sudah memberikan pelayanan asuhan keperawatan dengan baik seperti memberikan pertolongan dengan cepat dan tepat, memberikan pendidikan kesehatan serta melindungi hak-hak pasien sehingga pelayanan yang diberikan perawat berdampak pada kenyamanan yang dirasakan oleh pasien dan keluarga.

#### d. Kecemasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan orang tua sebagian besar berada pada tingkat kecemasan ringan. Menurut Dyna Apriany (2013) reaksi cemas yang timbul akibat hospitalisasi anak berbeda pada setiap orang tua dimana kecemasan dapat berkurang ketika orang tua mendapatkan informasi tentang kesehatan anaknya serta perawatan medik saat dirawat di rumah sakit. Menurut penelitian Anas Tamsuri (2008) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu saat menghadapi hospitalisasi pada anak di ruang anak RSUD Pare Kediri, mengatakan bahwa faktor kecemasan pada orang tua muncul karena orang tua merasa asing dengan lingkungan rumah sakit seperti tidak mengenal ruangan dan orang-orang yang berada didalamnya dan tidak mengerti peraturan.

Hasil penelitian Sri Mardianti Anwar (2018) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan orang tua anak penderita kanker, menyatakan bahwa informasi yang didapat dari dokter dan perawat sangat membantu orang tua untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang perawatan anak, sehingga menimbulkan rasa percaya diri dari orang tua dan menyebabkan tingkat kecemasannya menjadi lebih rendah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Biyanti Dwi Winarsih (2018), bahwa orang tua yang mengalami cemas ringan akan berperan baik

dalam merawat anak yang dihospitalisasi. Hal ini terjadi karena informasi yang didapat membantu mengurangi rasa keawatiran sehingga orang tua merasa tidak takut untuk melakukan tindakan yang bisa dilakukan orang tua saat anak dirawat di rumah sakit.

Menurut peneliti berdasarkan penelitian di Ruang Cempaka RSUD Negara didapatkan hasil bahwa kecemasan orang tua berada pada kategori ringan, hal itu terjadi karena salah satu kebijakan di ruang Cempaka RSUD Negara yang merupakan ruang rawat anak memperbolehkan orang tua untuk menemani dan mendampingi anaknya ketika diberikan tindakan medik sehingga menyebabkan kecemasan orang tua berkurang dan merasa lebih tenang ketika dapat mendampingi anaknya dalam masa hospitalisasi. Perawat setiap pergantian shift juga akan memperkenalkan diri dan akan memberikan informasi mengenai ruangan atau lingkungan ruang Cempaka, agar orang tua atau pasien tidak merasa asing dengan lingkungan rumah sakit sehingga membantu mengurangi kecemasan yang dialami.

## 2. Analisis Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan, ada hubungan antara peran perawat dengan meminimalkan kecemasan orang tua akibat hospitalisasi anak di Ruang Cempaka RSUD Negara tahun 2019. Perawat mempunyai peran dan fungsi sebagai perawat diantaranya pemberi perawatan, sebagai advokat keluarga, pencegahan penyakit, pendidikan, konseling, kolaborasi, pengambil keputusan etik dan peneliti (Hidayat, 2012). Berdasarkan hasil penelitian Sofyannur (2018), peran perawat salah satunya sebagai konseling mampu menurunkan tingkat kecemasan keluarga, dimana perawat dapat mendengarkan dan menanggapi semua keluhan pasien, memberikan informasi tentang keadaan dan rencana tindakan yang akan diberikan, hal ini dapat membantu responden untuk merasa nyaman dengan perawatan yang diberikan sehingga dapat menurunkan tingkat keemasannya.

Hasil penelitian Waode Titin Aprilian (2017) yang berjudul tinjauan peran perawat sebagai edukator dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien post op diruang rawat inap bedah RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara menyatakan salah satu peran perawat sebagai pendidik tersebut dilakukan dengan membantu responden dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku seperti penurunan tingkat kecemasan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irvan Fatoni (2018), dengan judul Hubungan *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Yang Hospitalisasi Di

Rsud Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran perawat dengan tingkat kecemasan, dimana semakin baik peran perawat maka tingkat kecemasan semakin menurun. Menurut Rosida R. Suselo (2017), perawat harus mampu mengidentifikasi dan mengkaji masalah serta mengevaluasi tindakan yang dilakukan dalam perawatan, jika peran perawat dirasakan kurang maka hal ini cenderung menjadi faktor penyebab kecemasan orang tua terkait tindakan medik yang akan dilakukan perawat pada anaknya.

Menurut teori model adaptasi Sister Callista Roy memandang manusia sebagai makhluk yang holistik dengan menggunakan pendekatan yang dinamis, dimana peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasien secara fisik maupun fisiologis yang berdasarkan pada identifikasi kebutuhan pasien dan keluarga [16]. Pada penelitian ini kecemasan orang tua merupakan input dari masalah yang nantinya akan dikontrol oleh peran perawat sehingga output yang nantinya akan diharapkan adalah kecemasan orang tua menjadi berkurang melalui proses adaptasi baik oleh peran perawat. Melalui peran perawat dapat memfasilitasi kemampuan keluarga untuk melakukan adaptasi dalam menghadapi perubahan kebutuhan dasarnya.

Orang tua dan anak ketika berada di rumah sakit akan sulit untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan, oleh karna itu peran perawat sangat dibutuhkan agar keluarga dapat beradaptasi terhadap lingkungan baru sehingga anak yang dirawat akan nyaman dan orang tua merasa tenang ketika anaknya dalam masa hospitalisasi. Peran perawat yang dapat diberikan seperti pembela, pendidik, konselor, koordinator, pembuat keputusan etik dan perencanaan kesehatan menyebabkan kecemasan orang tua berkurang. Peran perawat yang memberikan penjelasan kepada keluarga tentang prosedur pengobatan dan perawatan yang akan diberikan kepada anak dapat membantu menghilangkan kekhawatiran orang tua, sehingga orang tua merasa tenang dan tidak cemas selama anaknya dirawat di rumah sakit.

## Simpulan dan Saran

Orang tua yang anaknya mengalami hospitalisasi di ruang Cempaka RSUD Negara tahun 2019 sebagian besar berumur lebih dari 25 tahun yang di dominasi dengan pendidikan SMP-SMA. Peran perawat di ruang Cempaka RSUD Negara baik. Kecemasan orang tua yang anaknya di hospitalisasi di ruang Cempaka RSUD Negara adalah kecemasan ringan. Ada hubungan yang signifikan antara peran perawat dengan meminimalkan kecemasan orang tua akibat hospitalisasi anak di ruang Cempaka RSUD Negara tahun 2019.

Penelitian ini bisa dijadikan masukan dan landasan bagi rumah sakit untuk mengatasi masalah kecemasan orang tua yang anaknya mengalami hospitalisasi melalui peran perawat yang diberikan seperti peran perawat sebagai pembela, pendidik, konselor, koordinator, pembuat keputusan etik dan perencanaan kesehatan dalam pemberian asuhan keperawatan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian yang berbeda dan dapat meneliti lebih lanjut tentang variabel perancu seperti keadaan fisik, sosial budaya dan tingkat pengetahuan.

#### Daftar Pustaka

- [1] Sugihartiningasih. Gambaran Tingkat Kecemasan Orang tua terhadap hospitalisasi anak di RSUD Dr. Moewardi. J. Profesi.. 2016;13:55–9.
- [2] Utami Y. Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak. J Ilm. 2014;
- [3] Fadila A zhukruf B. Kecemasan Orang Tua Menghadapi Hospitalisasi Anak. 2014;
- [4] Gomes, G. L. L., & Nóbrega MML da. Anxiety in children following hospitalization: a proposal for a nursing diagnosis. Revista Latino-Americana de Enfermagem,. 2015;
- [5] Inggriani T. Pengalaman Perawat Mengatasi Dampak Hospitalisasi pada Anak di Rumah Sakit Umum Daerah Dr . Adjidarmo Rangkasbitung Abstrak Pendahuluan Hospitalisasi merupakan suatu proses yang mengharuskan anak tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan. 2016;10:769–80.
- [6] Febriana Sartika Sari MS. Hubungan kecemasan ibu dnegan kecemasan anak saat hospitalisasi anak. Program Studi Ilmu Keperawatan , Fakultas Kedokteran , Universitas Diponegoro : 2012.
- [7] Tayebeh Tehrani MH and HB. Effects of Stress on Mothers of Hospitalized Children in a Hospital in Iran. National Center for Biotechnology Information,. 2012;
- [8] Lestari T. Kumpulan Teori Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. 2015.
- [9] Stuart GW. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Elsevier: Mosby; 2016.
- [10] Suryadi. Hubungan Peran Educator Perawat Dalam Discharge Plainning Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Paru Kabupaten Jember. 2013;
- [11] Gerson Mumu, Esther Tamunu EM. Hubungan peran perawat sebagai edukator dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Noongan. 2017;4:65–71.
- [12] Kozier. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik. 2010.
- [13] Hidayat Alimul Aziz. Pengantar Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika. 2012;
- [14] Kurniapuri A& S. Pengaruh Pemberian Informasi Obat Antihipertensi Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta Periode November 2014. 2014;
- [15] Dewi M. Pengaruh tingkat kepuasan keluarga pasien stroke d RSUD dr Moewardi Surakarta. Gaster. 2016; 14:73–84.
- [16] Alligood MR. Nursing Theorists and Their work, English Edition (8th ed.). USA. 2014.